



## Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

**Menik Tetha Agustina<sup>1</sup>**

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Selamat Sri Kendal  
agustinatatha@gmail.com

**Danang Afi Kurniawan<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Selamat Sri Kendal  
danangafik@gmail.com

### ***Abstract***

*Online learning for college students during COVID-19 pandemic influences their learning motivation. Learning motivation is a motor of the learning process. Thus, it is important to find out the source of learning motivation. This case study reviews influential factors to improve the learning motivation of college students in Universitas Selamat Sri Kendal. This case study applied a qualitative method by involving three students of Universitas Selamat Sri Kendal as the subjects. They had a function to enhance the case study results. The data were obtained through observation and interview. The findings showed the influential factors improved learning motivations. They were such as social support and self-concepts of the students.*

*Keywords: learning motivation, self-concept, social support.*

### **Abstrak**

Pembelajaran secara daring pada mahasiswa di masa Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi motivasi belajar para mahasiswa. Motivasi belajar merupakan salah satu penggerak dari proses pembelajaran, maka perlu diketahui dari mana motivasi belajar itu datang. Studi kasus ini bertujuan untuk mengkaji tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Selamat Sri Kendal. Studi kasus ini menggunakan metode kualitatif dengan 3 mahasiswa Universitas Selamat Sri Kendal sebagai subjek untuk memperkuat hasil studi kasus. Data diperoleh dengan hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar adalah dukungan sosial dan konsep diri mahasiswa.

Kata kunci: dukungan sosial, konsep diri, motivasi belajar.

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang terjadi di seluruh dunia, berbagai sektor terdampak akan adanya pandemi ini termasuk sektor pendidikan. Akibat dampak tersebut kebijakan yang diambil oleh banyak Negara termasuk Indonesia adalah dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan yang akhirnya membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto, Pramono, Asbari, Santosa, Wijayanti, Hyun & Putri, 2020). Untuk mengurangi penyebaran virus corona, pemerintah meminta semua peserta didik maupun mahasiswa melakukan pembelajaran dari rumah. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19) (Harnani, 2020).

Agar proses pendidikan tidak berhenti begitu saja akibat virus corona, sesuai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, mahasiswa diminta untuk belajar dari rumah dan tetap melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran melalui media *online* via *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dll. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media *online* banyak kendala yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya fasilitas internet yang kurang memadai, proses pembelajaran yang kurang bisa dipahami, materi pembelajaran yang kurang menarik serta tugas yang terlalu banyak. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran, oleh karena itu, permasalahan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus. Brophy (2010) menjelaskan bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan mampu menentukan tujuan dari proses pembelajarannya (Ormrod, 2008).

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Sadirman (dalam Dhitaningrum & Izzati, 2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar memegang peran penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar. Oleh karena itu, di

masa pandemi COVID-19 ini motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran pada mahasiswa. Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher, 2012). Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Samir Abou El-Seoud et al., 2014), selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian peserta didik (Keller, 2010). Namun, apabila peserta didik kurang memiliki motivasi belajar maka yang terjadi adalah penurunan prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iskandar (2009) yang mengatakan bahwa lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar mahasiswa. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu motivasi belajar perlu di tanamkan dalam diri sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap beberapa mahasiswa di Universitas Selamat Sri Kendal menunjukkan bahwa dalam kondisi pandemi COVID-19 proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya. Pembelajaran melalui media *online* dapat diikuti oleh mahasiswa dengan baik meskipun ada beberapa kendala seperti koneksi internet, sulitnya memahami materi lewat media *online* dll. Namun kendala tersebut tidak mempengaruhi kondisi belajar mahasiswa melalui media *online*. Hal tersebut di pengaruhi oleh motivasi belajar mahasiswa yang baik sehingga proses pembelajaran melalui media *online* tetap berjalan. Mahasiswa tetap melakukan presentasi materi pembelajaran serta pengumpulan tugas mingguan. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan diperkuat dengan pendapat Sardiman (2012) yang mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu ada dan tumbuh di dalam diri seseorang.

Melihat pernyataan di atas menunjukkan bahwa motivasi yang ada dalam diri seorang mahasiswa tentunya berbeda-beda, ada mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi rendah di masa pandemi COVID-19 tentunya sudah bukan menjadi masalah lagi, sebab memiliki motivasi rendah di masa pandemi COVID-19 ini sangat bisa di maklumi karena metode pembelajaran yang kurang maksimal. Namun pada

kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan fenomena tersebut, dimana meningkatnya motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi COVID-19 ini membuat peneliti tertarik untuk mengungkap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa untuk tetap memiliki motivasi belajar meskipun dalam masa pandemi COVID-19. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Faktor apa yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar mahasiswa di Universitas Selamat Sri Kendal?”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar mahasiswa di Universitas Selamat Sri Kendal pada masa pandemi COVID-19.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jenis penelitian yang digunakan ini adalah studi kasus. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan wawancara yang mendalam terhadap individu.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan subjek. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Selamat Sri Kendal yang memiliki motivasi belajar tinggi di masa pandemi COVID-19. Untuk menjangkau subjek penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa dan melaksanakan observasi pada mahasiswa melalui media *online* di Universitas Selamat Sri Kendal. Hasil wawancara dan penelitian di temukan subjek SA, YA, dan TU sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan kajian dan pembahasan berdasarkan pada sumber, oleh karena itu data yang diambil untuk penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan tiga mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dimasa pandemi covid-19. Ketiga subjek itu yakni SA, YA dan TU.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Hasil Studi kasus: faktor-faktor yang meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19 di Universitas Selamat Sri Kendal.*

### *Subjek 1:*

Kasus pertama yang ditemukan adalah subjek dengan inisial SA. SA mengatakan bahwa dirinya merupakan mahasiswa semester 8 (delapan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Selamat Sri Kendal. Saat ini SA sedang membuat skripsi untuk menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. SA mengakui bahwa di masa pandemi covid-19 ini dirinya kesulitan untuk melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. SA harus bimbingan skripsi melalui media *online* menggunakan *Google meet* dengan dosen pembimbing. Hal tersebut dirasa SA kurang efektif dan kurang bisa di mengerti, namun SA tetap melakukan hal tersebut karena SA selalu didukung oleh orang tua untuk segera menyelesaikan pendidikannya di tahap akhir. SA mengatakan bahwa orang tua SA sangat kooperatif untuk dimintai pendapat mengenai perkuliahannya, hal tersebut yang membuat meningkatnya semangat SA dalam menyelesaikan penulisan naskah skripsi di masa pandemi covid-19 ini.

### *Subjek 2:*

Kasus kedua yang ditemukan adalah subjek dengan inisial YA. YA merupakan mahasiswa semester 4 (empat) Fakultas Psikologi Universitas Selamat Sri Kendal. Saat ini YA sedang menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan oleh dosen. YA mengeluhkan bahwa dirinya memang kesulitan untuk menyelesaikan tugas karena koneksi internet yang kurang memadai. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat YA untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen di masa pandemi covid-19 ini. YA mengatakan bahwa menyelesaikan tugas dari dosen merupakan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar oleh karena itu harus dikerjakan dan diselesaikan. YA juga mengatakan bahwa dirinya bukan tipe mahasiswa yang sering melakukan prokrastinasi akademik. YA selalu menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal tersebutlah yang tidak menurunkan semangat belajarnya di masa pandemi covid-19.

### *Subjek 3:*

Kasus lainnya terjadi pada subjek berinisial TU. TU merupakan mahasiswa semester 2 (dua) Fakultas Teknik dan Rekayasa di Universitas Selamat Sri Kendal. Dimasa pandemi

covid-19 ini TU melakukan pembelajaran melalui media *online* dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. TU merasa bahwa dirinya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran melalui daring. TU mengatakan bahwa mata kuliah teknik harusnya lebih banyak praktikum dibanding dengan teori, namun dimasa pandemi covid-19 dosen banyak memberikan teori karena tidak bisa langsung bertatap muka dengan mahasiswa. Dengan keadaan tersebut TU tetap semangat melakukan pembelajaran dari rumah. TU tetap mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dan mengumpulkan tepat waktu. TU mendapatkan dukungan dari orang tua dan teman-temannya untuk segera menyelesaikan kuliah. Selain itu TU juga memiliki keyakinan bahwa semakin dirinya bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu semakin dirinya bisa meraih cita-cita yang diinginkan.

*Pembahasan Studi kasus: faktor-faktor yang meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19 di Universitas Selamat Sri Kendal.*

Melihat fenomena yang terjadi pada ketiga responden menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19 yakni yang pertama ada dukungan sosial dari orang tua. Hal tersebut sesuai pendapat Woldkowski dan Jaynes (2004) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar salah satunya adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga. Adanya dukungan dari orang tua untuk belajar akan memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Malwa (2017) mengatakan bahwa dukungan orangtua sangatlah dibutuhkan dalam menunjang anak agar mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan harapannya. Sehingga apa yang menjadi cita-citanya bisa terwujud. Karena dengan dukungan orangtua tersebut anak akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orangtua mereka sehingga akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan akan tercapai suatu prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suciani dan Rozali (2014) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Pada subjek mahasiswa, individu yang mendapatkan dukungan sosial positif lebih termotivasi dalam belajar karena mereka memiliki keyakinan bahwa dirinya dicintai, dihargai dan diperhatikan. Mereka juga tidak merasa sendiri ketika mengalami permasalahan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Sejalan dengan penelitian tersebut, Dhitaningrum dan Izzati (2013) juga menemukan hubungan positif antara

persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada subjek siswa sekolah menengah atas dengan rentang usia 15-18. Penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua secara khusus sebagai bagian dari keluarga memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dukungan sosial dari orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa.

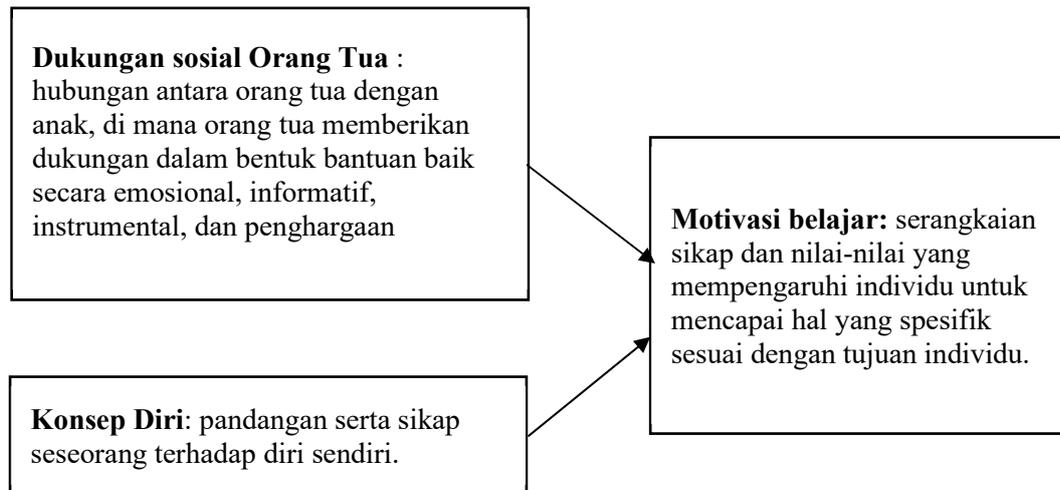
Selain dukungan sosial ada faktor lain yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19 ini yakni yang kedua ada konsep diri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2011) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar adalah konsep diri. Apabila seseorang berkonsep diri negatif, maka seseorang itu mempunyai sikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia enggan bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai konsep diri positif maka ia akan menetapkan tujuan-tujuannya secara masuk akal. Dia dapat mengukur kemampuannya secara objektif dalam meraih tujuan yang akan dicapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010) yang mengatakan konsep diri memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan seseorang karena konsep diri dapat dianalogikan sebagai computermental yang memiliki hubungan terhadap kemampuan berfikir seseorang termasuk dorongan atau motivasi dalam hal belajar. Dembo (dalam Kraebber & Greenan, 2012) mengatakan konsep diri positif penting bagi semua individu, karena konsep diri merupakan ide-ide seseorang atau persepsi tentang diri sendiri. Oleh karena itu mahasiswa yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu menyelesaikan tugas dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik.

Berikut kerangka berpikir dari faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19 di Universitas Selamat Sri Kendal:

Gambar 1.

### Kerangka Pikir



### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Selamat Sri Kendal pada masa pandemi Covid-19 yakni dukungan sosial dan konsep diri pada mahasiswa. Dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi belajar karena dengan dukungan sosial seseorang akan merasa diperhatikan oleh karena itu seseorang yang mendapatkan dukungan sosial akan memiliki motivasi belajar yang baik. Selain dukungan sosial, konsep diri juga memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Seseorang yang memiliki konsep diri baik akan mudah untuk berpikiran positif untuk itu konsep diri yang baik akan mampu meningkatkan motivasi belajar meskipun dalam kondisi pandemi covid-19.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brophy, Jere. (2010). *Motivating Students to Learn*. Edisi Ketiga. New York: Routledge.
- Dhitaningrum, Melisa dan Izzati, Umi Anugerah. (2013). Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal*. Vol 1, No 2 (2013)
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harnani, Sri. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Artikel*: <https://bdkjakarta.kemenag.go.id> (diakses 10 Juli 2020)
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Persada (GP) Press

- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer.
- Kraebber, S.L., dan Greenan, J.P. (2012). "The Relationship between Self-Concept and Self-Ratings of Generalizable Skills of Students in Postsecondary Career and Technical Programs". *Journal of Career and Technical Education*, Vol. 27, No. 1.
- Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(5), 148–172. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>.
- Marwa, R. U. (2017). Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol 3, No 2 (2017) 137-144
- Ormroad, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid II*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Purwanto. A, Pramono. R, Asbari. M, Santoso. P.B, Wijayanti. L.M, Hyun. C.C, Putri. R.S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal*. Volume 2 No 1 (2020)
- Samir Abou El-Seoud, M., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of Elearning on Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4), 20–26. <https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12 (2), 43-47.
- Schunk, D. H., & Usher, E. L. (2012). *Social Cognitive Theory and Motivation The Oxford handbook of Human Motivation* (In RM Ryan). Oxford University Press.
- Wlodkowski, J. Raymond & H. Jaynes, Judith. (2004). *Motivasi Belajar/ Eager To Learn*. Jakarta: Cerdas Pustaka